

MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI PGSD

Amaliyah Ulfah
PGSD Universitas Ahmad Dahlan

Abstract. Motivation is one of success important determinants. Motivation is divided into two, they are intrinsic motivation and extrinsic motivation. The purpose of this study was to determine the students' motivation in choosing primary education study program (PGSD). This study was descriptive research in the form of a survey. It investigated the circumstances, conditions, and other factors whose results are presented in the form of a report. The population in this study were PGSD students of Ahmad Dahlan University, academic year 2013/2014 class A, B, C, D, E, F consisting of 245 students. This research used questionnaire sheets to gather data. The data was then analyzed using descriptive statistics. The results show that PGSD students vary in motivation. Intrinsic motivation that affects students joining PGSD varies from the desire to be elementary school teachers, civil servants, and private course owners. On the other hands, students also vary in terms of extrinsic motivation, for example, following the wishes of their parents, following PGSD trend, expecting high salaries, being not accepted in the previously desired study program, and joining friends. The results also show that the highest percentage of students' intrinsic motivation in joining PGSD is because they do want to be primary school teachers, while in extrinsic motivation was because they follow the wishes of their parents.

Key words: motivation, students, Primary Education Study Program

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di berbagai Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan (LPTK) negeri maupun swasta seperti Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas PGRI, Universitas Terbuka, dsb. Prodi PGSD merupakan program studi pencetak calon guru sekolah dasar yang mempunyai peranan cukup besar bagi dunia pendidikan karena merupakan tonggak pendidikan.

Seorang guru merupakan ujung tombak pendidikan dan tonggak peradaban yang tidak boleh dianggap sebelah mata. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Amanat Undang - Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 8 juga mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Barnawi dan Arifin (2012, 70-96) menjaskan ada 5 peran guru sebagai agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu belajar, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi.

Kompetensi, peran, dan tugas guru seperti yang telah diuraikan di atas memang cukup berat. Melihat

semua itu sudah sepatutnya apabila pihak - pihak yang terkait seperti lembaga/ universitas pencetak calon guru ikut andil dalam meningkatkan kualitas para lulusanya dengan menyelenggarakan program-program yang relevan. Akan tetapi kualitas seorang calon guru juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dorongan atau motivasi calon guru itu sendiri dalam menjalankan profesinya kelak. Seseorang yang mempunyai motivasi dari dalam diri (instrinsik) karena keinginanya untuk menjadi seorang guru, tentu akan lebih baik daripada yang memilih program studi keguruan karena pengaruh dari luar seperti dorongan keluarga, lingkungan teman, dan sebagainya.

Pada awal perkuliahan Mata Kuliah Profesi Pendidikan bulan Februari 2014 lalu, peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa PGSD untuk mengetahui motivasi awal mereka masuk PGSD. Hasilnya memang sangat beragam, ada sebagian mahasiswa yang ingin menjadi guru SD karena suka, tetapi juga tidak sedikit yang mengaku terpaksa masuk PGSD karena beberapa alasan seperti tidak diterima di jurusan yang dicita-citakan, ingin memenuhi keinginan orang tua, ikut teman, dan sebagainya. .

Saat ini menjadi guru SD seperti sudah menjadi trend. Hal-hal seperti di atas menunjukkan sangat bervariasinya motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa memilih program studi PGSD. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih program studi PGSD. Sehingga harapannya dapat diketahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada

mahasiswa PGSD agar segera dapat dilakukan pemetaan motivasi, pendampingan, bimbingan ataupun konseling.

Dalam penelitian ini motivasi yang akan diteliti mencakup dua jenis motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik). Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini "Motivasi apa saja yang mendorong mahasiswa memilih Program Studi PGSD baik yang sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik?".

LANDASAN TEORITIS

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya menggerakkan (*to move*). Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi juga sering diartikan sebagai dorongan, dalam hal ini merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80).

McLea (2009: 7) mengatakan bahwa: *Motivation is all the reasons behind why we behave as we do...*, yang berarti motivasi adalah semua alasan di balik mengapa kita berperilaku seperti yang kita lakukan. Elliott (2010: 332) menyebutkan bahwa *"Motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular direction, and keeps us engaged in certain activities"*. Yang berarti bahwa motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita ke arah tertentu, dan membuat kita terlibat

dalam kegiatan tertentu. Motif inilah yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya.

Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik (2004: 175) menyebutkan bahwa motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, (2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) Sebagai penggerak, yaitu berfungsi sebagai mesin.

Sardiman (2007: 85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti: "(1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut."

Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Woodworth dan Marques (Zuldafrial, 2012: 96) motivasi dibedakan menjadi tiga yaitu: (a) Motivasi organis yang meliputi kebutuhan minum, makan, bernafas, kebutuhan seksual, dan beristirahat, (b) Motivasi darurat yang meliputi dorongan membalas, menyelamatkan diri, memburu, dsb, (c) Motivasi objektif seperti keinginan melakukan eksplorasi, manipulasi, meletakkan minat, dsb.

Berdasarkan atas jalarannya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut: (a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Orang yang memiliki motivasi ini tidak memerlukan rangsangan dari orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Contohnya seseorang yang rajin belajar karena merasa butuh dan tidak perlu diperintah orang tua untuk belajar, (b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya seseorang mau belajar jika ada hadiah dari orang tua, guru, dsb.

Dari kedua jenis motivasi tersebut, menurut Santrock (Agoes Dariyo, 2004: 45) motivasi intrinsik cenderung lebih dapat bertahan lama daripada motif ekstrinsik. Hal ini karena jika stimulasi dari luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangatnya atau tidak melakukan tindakannya lagi.

Seseorang agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi dari dalam dirinya sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) faktor yang berasal dari dalam individu terdiri dari minat, cita-cita, dan kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun emosional. Faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu kecemasan atau hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, pengajar, dan kondisi lingkungan.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di berbagai Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan (LPTK). Mahasiswa PGSD merupakan calon guru yang harus siap menghantarkan anak didik menjadi insan yang cerdas dalam berfikir maupun bertingkah laku. Namun peneliti mengamati bahwa banyak mahasiswa yang memilih program studi, dalam hal ini PGSD didasari oleh motivasi yang sangat beragam. Motivasi itu ada yang berasal dari dalam individu (intrinsik), dan tidak sedikit pula yang berasal dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi intrinsik contohnya mahasiswa yang masuk PGSD karena memang tertarik menjadi guru SD dan motivasi dari luar seperti dorongan orang tua, trend, ataupun iming-iming imbalan gaji karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesejahteraan guru sekarang sudah jauh lebih baik dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih program studi PGSD. Sehingga harapannya dapat diketahui keadaan sebenarnya pada mahasiswa

agar segera dapat dilakukan tindakan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk survey. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian baru dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD angkatan ketiga tahun 2013/2014 kelas A, B, C, D, E, F sebanyak 245 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket motivasi. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti kemudian dilakukan validasi oleh ahli. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi mahasiswa memilih jurusan PGSD karena banyak faktor. Salah satunya faktor intrinsik yang timbul dari diri sendiri yaitu keinginan menjadi seorang guru SD. Hasil angket yang telah disebar menunjukkan mahasiswa masuk PGSD karena motivasi intrinsik sebesar 52%, sedangkan 48% lainnya masuk PGSD karena didorong oleh faktor ekstrinsik yang berasal dari luar seperti reputasi jurusan PGSD, tidak diterima di jurusan yang diinginkan, nasehat keluarga, iming-iming gaji yang tinggi, ingin membuka bimbek, dsb. Untuk lebih jelasnya persentase antara mahasiswa yang masuk PGSD karena motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Motivasi Mahasiswa Memilih PGSD

Jika kita cermati perbandingan antara mahasiswa yang benar-benar ingin menjadi guru SD dan yang terpaksa menjadi seorang guru hampir sama. Padahal, motivasi intrinsik sangatlah penting karena berasal dari dalam diri seseorang sehingga tidak membutuhkan rangsangan atau pengaruh dari luar agar nantinya bisa menjadi guru yang profesional.

Santrock (Agoes Dariyo, 2004: 45) juga menegaskan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih dapat bertahan lama daripada motif ekstrinsik. Hal ini karena jika stimulasi dari luar sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangatnya atau tidak melakukan tindakannya lagi. Seseorang agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi dari dalam dirinya sendiri.

Selain itu, dalam penelitian ini juga diperoleh informasi tentang persepsi mahasiswa PGSD terhadap guru SD. Hasilnya sebesar 82% (201 anak) menganggap menjadi guru SD menyenangkan karena dekat dengan anak. Sebagian mahasiswa (6%) menganggap guru SD mempunyai gaji

yang banyak dan ada juga (9%) mahasiswa yang menjawab lainnya seperti guru SD memiliki banyak peluang kerja, guru SD profesi yang mulia, tidak kepikiran menjadi guru SD, dsb. Hasil persentase persepsi mahasiswa tentang Guru SD dapat dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi Mahasiswa tentang Guru SD

Motivasi mahasiswa masuk PGSD juga bisa dilihat dari jumlah jam belajarnya dalam seminggu. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 49 % (119 anak) jam belajarnya kurang dari 10 jam/minggu. Jumlah mahasiswa yang jam belajarnya 10 lebih dalam seminggu ada 20% (50 anak), 26 % anak menjawab tidak tahu, dan 5% lainnya menjawab tergantung banyaknya tugas atau suasana hati.



Gambar 3. Jam Belajar Mahasiswa dalam Seminggu

Berdasarkan hasil angket juga diperoleh informasi mengapa jumlah jam belajar kurang dari target yang telah dibuat. Hasilnya yaitu 37% mahasiswa sudah memahami materi

perkuliahan dengan baik, 23% mahasiswa mempunyai masalah pribadi, 7% mahasiswa menjawab belajar di PGSD membosankan, 4% terbebani dengan keinginan orang tua, dan 27% lainnya memiliki alasan yang bervariasi seperti karena aktif di organisasi, malas belajar, sibuk dengan social media, focus pada mata kuliah yang disukai, kurang motivasi, dsb.



Gambar 4. Alasan Jam Belajar Mahasiswa Kurang

Sebagai perbandingan peneliti juga mengajukan pertanyaan alasan apa yang mendasari mahasiswa jika jam belajarnya lebih dari target. Hasilnya prosentase terbesarnya yaitu sebesar 37% karena tidak ingin mengecewakan keluarga. 29% mahasiswa merasa perlu bekerja keras agar nilainya bagus, 24% karena memang suka belajar di PGSD, 2% ingin dilihat kemampuannya oleh teman yang lain, dan 3 % mahasiswa sulit menerima materi yang diberikan. Hasil prosentasenya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alasan Jam Belajar Mahasiswa Lebih

Selain jumlah jam belajar mahasiswa, hal lain yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa yaitu prosentase kehadiran mahasiswa di kelas. Dari hasil angket yang disebar dapat diperoleh informasi alasan terbesar mahasiswa sering tidak masuk kelas sehingga kurang dari 75% yaitu karena masalah pribadi, 34% karena alasan lain seperti malas, tidak ingin kuliah, sering sakit, jadwal yang tidak teratur, aktif organisasi, dsb. Selain itu ada 21% (51 mahasiswa) yang prosentase kehadiran di kelasnya kurang karena tidak suka dengan cara dosen mengajar, 5% mahasiswa merasa kuliah di keguruan membosankan, 2% karena ikut kerja paruh waktu, dan 2% lainnya merasa sudah paham dengan materi perkuliahan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Prosentase kehadiran mahasiswa kurang dari 75%

Motivasi yang tinggi dari calon seorang guru sangatlah diperlukan demi tercapainya suatu profesionalitas guru. Namun dari hasil angket dapat diketahui bahwa alasan terbesar mahasiswa hadir di kelas lebih dari 75% karena tidak ingin mengecewakan orang tua, 16% mahasiswa menyukai dosen-dosen PGSD, 10% karena takut tidak bisa ikut ujian, 14% mahasiswa menganggap kuliah di keguruan menyenangkan.



Gambar 7. Prosentase kehadiran mahasiswa lebih dari 75%

Informasi lain yang diperoleh dari penelitian ini yaitu alasan mahasiswa masih tetap kuliah di PGSD yaitu karena ingin menyenangkan orang tua sebesar 39%, cara mengajar dosen yang menyenangkan 18%, mata kuliah yang ditawarkan di PGSD menarik 14%, teman-teman yang menyenangkan 7% dan 18% lainnya karena memiliki alasan lain seperti ingin mencari jodoh di PGSD, ingin menjadi guru yang professional, ingin membahagiakan orang tua, dsb.



Gambar 8. Kemantapan mahasiswa kuliah di PGSD

Informasi terakhir yang diperoleh dari penelitian ini yaitu rencana atau keinginan mahasiswa PGSD setelah lulus. Rencana yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa setelah lulus yaitu menjadi guru honorer jika belum ada pengangkatan sebesar 41% (100 mahasiswa), yang ingin melanjutkan sekolah lagi di bidang ilmu yang sama sebesar 29%, yang ingin melanjutkan sekolah lagi tetapi di bidang ilmu yang berbeda sebesar 6%. Selain itu 10%

mahasiswa memilih mencari pekerjaan apapun selain guru SD dan 9% ingin berwiraswasta di bidang pendidikan.



Gambar 9. Rencana Mahasiswa PGSD setelah Lulus

PENUTUP

Motivasi mahasiswa masuk jurusan PGSD dipengaruhi oleh motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang sangat beragam. Motivasi instrinsik yang mempengaruhi mahasiswa masuk jurusan PGSD antara lain keinginan diri menjadi guru SD, ingin menjadi PNS, dan ingin bisa membuka bimbel. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya antara lain karena mengikuti keinginan orang tua, mengikuti trend PGSD, iming-iming gaji yang tinggi, tidak diterima di jurusan yang diinginkan, dan ikut teman. Motivasi instrinsik terbesar mahasiswa masuk jurusan PGSD karena benar-benar ingin menjadi guru SD, sedangkan motivasi ekstrinsik terbesar mahasiswa masuk jurusan PGSD karena mengikuti keinginan orang tua. Perbandingan jumlah prosentase antara motivasi intrinstik dan ekstrinsik mahasiswa memilih jurusan PGSD hampir sama yaitu motivasi instrinsik sebesar 54% dan 46% lainnya masuk PGSD karena dipengaruhi motivasi ekstrinsik.

Saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Untuk Prodi PGSD; (1.a) Prodi

PGSD sebaiknya lebih selektif dalam menerima mahasiswa baru calon guru SD misalnya dengan melakukan tes wawancara yang lebih mendalam untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik mereka dalam memilih program studi PGSD. Selain itu juga perlu diadakan tes praktik mengajar agar benar-benar dapat dilihat mahasiswa yang benar-benar kompeten dalam mengajar, (1.b) Prodi PGSD sebaiknya juga lebih memperkuat ciri khas prodi seperti nilai-nilai keislaman dengan menambah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan agar menjadi prodi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, (2) Untuk Dosen PGSD; (2.a) Dosen PGSD lebih meningkatkan penggunaan strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar agar mahasiswa lebih tertarik dan tidak bosan, (2.b) Dosen PGSD lebih memotivasi mahasiswa agar lebih percaya diri walaupun kuliah di swasta tetapi tidak menjamin jika kuliah di Perguruan Tinggi Negeri akan lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). "Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 1, hal. 45.
- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin dan Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-rruz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Elliott. (2010). *Educational Psychology Effective Teaching, Effective learning*. New York: Mc. Grawl Hill
- H. Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McLea, Alan. (2009). *Motivating Every Learne*. Chennai: FSC.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Rao, S.N. (2002). *Educational Psychology*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publisher.
- Sharma, P.L. (2005). *Motivation for Learning*. Delhi: Prabhat Kumar Sharma for Sarup & Sons.
- Siagian, Sondang P.. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang - Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.